

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keberhasilan studi atau kesuksesan akademik, mengacu kepada keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahannya, semenjak semester satu sampai mahasiswa itu diwisuda. Keberhasilan ini mengacu kepada nilai-nilai hasil belajar mahasiswa dengan Indeks Prestasi (IP) tinggi atau tidak kurang dari IP minimum, baik IP semester maupun IP Kumulatif. Kesuksesan akademik mahasiswa juga ditandai dengan singkatnya masa studi yang mereka pergunakan untuk menyelesaikan kuliah, sehingga ia dapat diwisuda tepat pada waktunya.

Keberhasilan studi tidak hanya ditunjang oleh kecerdasan yang tinggi saja, namun oleh banyak hal di antaranya memiliki motivasi belajar, kemampuan belajar dan terbebasnya mahasiswa tersebut dari berbagai masalah yang mengganggu perkembangan, kehidupan dan kegiatan belajar mereka selama menjalani studi.

Keberhasilan mahasiswa di Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri, seperti motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, keterampilan belajar, kondisi fisik dan sebagainya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa itu sendiri, seperti lingkungan keluarga,

sekolah, masyarakat. Salah satu keberhasilan mahasiswa yang dipengaruhi oleh terbebasnya mahasiswa dari masalah-masalah baik bersumber dari diri sendiri atau luar.

Sebagai salah satu faktor internal dalam keberhasilan studi mahasiswa, motivasi merupakan dorongan berupa ide, emosi atau kebutuhan yang menyebabkan seseorang mengambil suatu tindakan. Potter & Perry (2005) mengemukakan bahwa, motivasi dapat berasal dari motif sosial, tugas atau fisik. Motif ini akan menstimulasi seseorang untuk belajar. Motivasi penyelesaian tugas misalnya, didasari oleh kebutuhan seperti keberhasilan dan kompetensi. Setelah seseorang berhasil menyelesaikan suatu tugas, maka individu tersebut biasanya termotivasi untuk mencapai hal yang lebih baik. Pengertian ini mengandung makna bahwa setiap keberhasilan yang diperoleh dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk dapat meraih keberhasilannya dengan baik. Pembelajaran bergantung pada motivasi belajar, kemampuan untuk belajar dan lingkungan pembelajaran. Motivasi mengacu pada keinginan seseorang untuk belajar (Redman, 1993 dalam Potter & Perry, 2005).

Namun, keberhasilan studi ini tentu tidak mudah dimiliki oleh seorang mahasiswa jika dalam pelaksanaan pemenuhan tuntutan belajarnya tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak dapat mengontrol diri dengan baik hingga mengganggu aktivitas dalam memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa. Dalam hal ini, peran dosen pembimbing akademik dalam

membimbing mahasiswa menjadi sesuatu yang penting agar mahasiswa dapat menghadapi berbagai tuntutan akademik di perguruan tinggi.

Pembimbing akademik adalah dosen yang diangkat dan diberi tugas untuk membimbing sekelompok mahasiswa yang bertujuan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan studinya secepat dan seefisien mungkin sesuai dengan kondisi dan potensi pribadinya (Pedoman Akademik, hal 24).

Layanan Bimbingan Akademik merupakan kegiatan konsultasi antara pembimbing akademik dan mahasiswa dalam merencanakan studi dan membantu menyelesaikan masalah studi yang dialami, agar mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya dengan baik sesuai dengan minat dan kemampuannya, pelaksanaan bimbingan akademik ini diatur oleh setiap fakultas di Universitas. Pengertian bimbingan ini dibatasi pada upaya pemecahan masalah akademik yang dihadapi mahasiswa dan upaya memotivasi serta semangat belajar tepat waktu dengan prestasi belajar yang tinggi dan karakter yang baik. Tugas pembimbingan akademik ini dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Akademik.

Dosen Pembimbing Akademik ialah tenaga pengajar atau dosen jurusan/program studi yang telah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Adapun tugas dan kewajiban Dosen Pembimbing Akademik menurut panduan akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung ialah: 1) Menyediakan waktu bagi mahasiswa untuk berkonsultasi sekurang-kurangnya sekali sebulan. 2) Memberikan

penjelasan dan petunjuk kepada mahasiswa tentang perkuliahan dan cara belajar yang baik. 3) Meneliti dan menyetujui rencana studi yang diambil mahasiswa yang dibimbing setiap semester. 4) Memberikan nasihat dan petunjuk tentang kuliah, praktikum, penulisan paper, penggunaan perpustakaan, dan memilih jurusan bagi fakultas yang membuka jurusan pada semester tersebut. 5) Mengikuti, memperhatikan, dan mendata prestasi mahasiswa serta memberikan dorongan semangat untuk meningkatkan prestasi studi. 6) Memberikan laporan dan rekomendasi tentang prestasi mahasiswa yang dibimbing kepada fakultas. 7) Mengikuti, memperhatikan dan menilai segala segi akademik, kepribadian, dan amaliah keagamaan mahasiswa yang dibimbing. 8) Memberikan pengarahan rencana penelitian dan petunjuk serta pedoman penulisan skripsi.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada mahasiswa BKI Angkatan 2016 hal ini berbeda dengan pedoman akademik yang seharusnya dilakukan, layanan bimbingan akademik hanya mereka lakukan hanya beberapa semester saja menjelang semester akhir. Pada awal semester mereka hanya melakukan bimbingan yang juga hanya sebatas validasi, yaitu penanda tangan pengisian formulir Kartu Rencana Studi (KRS) dan konsultasi yang singkat, sehingga pertemuan antara mahasiswanya serta pembimbing akademik masih minim serta efektifitas peran dan fungsinya tidak optimal. Selain itu, kurang paham nya

mahasiswa akan peran dosen pembimbing akademik itu sebenarnya seperti apa.

Dari wawancara awal juga peneliti menemukan sejumlah fakta yang menunjukkan terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan yang rendah atau kurang. Didapatkan masalah-masalah yang sering alami mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016 yaitu permasalahan akademik meliputi tidak tepat waktu saat masuk kuliah, lebih memprioritaskan hal di luar akademik, jarang melakukan bimbingan akademik dengan Dosen Pembimbing Akademik, memiliki sifat acuh tak acuh terhadap masalah akademik, permasalahan menyusun skripsi, seringnya merasa malas, kurang semangat dalam mengikuti perkuliahan, dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini, perlunya bimbingan atau dorongan agar mahasiswa dapat kembali sadar akan tugas serta tanggung jawabnya.

Ciri-ciri motivasi rendah ialah: 1) malas menghadapi tugas. 2) tidak dapat menghadapi kesulitan 3) memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi 4) semangat belajar rendah (tidak senang, malas belajar, dan tidak bersemangat). 5) tidak menyukai ilmu pengetahuan baru 6) berpendirian lemah dan tidak mempunyai tujuan jangka panjang 7) tidak senang mencari dan memecahkan soal-soal 8) tidak mempunyai keinginan untuk bergabung dengan kelompok kelas.

Selain itu, dari wawancara awal ini didapatkan pula dari seorang Dosen Pembimbing Akademik bahwa salah satu dari masalah tidak

efektifnya bimbingan adalah waktu, juga intensitas pertemuan yang sangat sedikit hingga tidak optimalnya bimbingan akademik yang dilakukan dan kurang dianggap pentingnya kebutuhan akademik bagi sebagian mahasiswa.

Masalah-masalah yang dihadapi ini jika tidak segera diatasi akan terus menghambat mahasiswa serta dosen pembimbing akademik dalam mencapai kualitas bimbingan yang maksimal. Hingga dalam hal ini motivasi belajar berperan penting bagi mahasiswa menuju kesuksesan. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah mahasiswa yang memiliki usaha untuk mendapat prestasi tinggi, mengerahkan pikirannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, memiliki target IPK tinggi, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, antusias belajar untuk mendapatkan pengetahuan baru, dan memiliki ambisius lulus dengan tepat waktu (Suciana & Rozali, 2014). Maka untuk menyelesaikan masalah ini, mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016 perlu mendapat bantuan dari berbagai pihak, salah satunya ialah dosen pembimbing akademik.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran Dosen Pembimbing Akademik dalam memotivasi belajar mahasiswa dan mengambil judul **“Peran Dosen Pembimbing Akademik Dalam Memotivasi Belajar Mahasiswa (Penelitian Pada Mahasiswa BKI Angkatan 2016 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat rumusan masalah, di antaranya:

- 1) Bagaimana gambaran motivasi belajar mahasiswa BKI Angkatan 2016?
- 2) Bagaimana proses bimbingan akademik dalam memotivasi belajar Mahasiswa BKI Angkatan 2016?
- 3) Bagaimana upaya Dosen Pembimbing Akademik dalam memotivasi belajar mahasiswa BKI Angkatan 2016?
- 4) Bagaimana peran Dosen Pembimbing Akademik dalam memotivasi belajar mahasiswa BKI Angkatan 2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertkaitan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan gambaran motivasi belajar mahasiswa BKI Angkatan 2016.
- 2) Untuk mengetahui proses bimbingan akademik yang dilakukan dosen pembimbing akademik dalam memotivasi belajar mahasiswa BKI Angkatan 2016.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana upaya Dosen Pembimbing Akademik dalam memotivasi belajar mahasiswa BKI Angkatan 2016.

- 4) Untuk mengetahui peran Dosen Pembimbing Akademik dalam memotivasi belajar mahasiswa BKI Angkatan 2016.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

- 1) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, kegunaan bagi peneliti ini, diharapkan dapat memberikan maafaat dan memperkarya keilmuan terutama dalam bidang bimbingan, serta dapat juga dijadikan sebagai bahan tambahan informasi untuk peneliti lainnya dalam penelitian yang berkenaan dengan “Peran Dosen Pembimbing Akademik Dalam Memotivasi Belajar Mahasiswa (Penelitian Pada Mahasiswa BKI Angkatan 2016 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”

- 2) Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan akan membantu memberi informasi tambahan kepada semua pihak mengenai peran pembimbing akademik dalam memotivasi belajar mahasiswa. Serta menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan sarana layanan bimbingan akademik yang telah diberikan.

#### **E. Landasan Pemikiran**

- 1) Hasil Penelitian Sebelumnya



Penelitian ini berpijak pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan judul dan bahasan materi dengan penelitian ini diantaranya ialah:

- a. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurjanah (2015) program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi **“Peran Dosen Penasehat Akademik Terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2012”**. Penelitian ini berisi mengenai sejauh mana peran dosen penasehat akademik dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa untuk dapat mencapai keberhasilan studi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2012. Lalu dalam penelitian ini membahas masalah yang dialami mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2012 yaitu masalah yang berkaitan dengan rasa malas, sulit membagi waktu antara kuliah dengan kegiatan lain, mengalami kesulitan dalam mata kuliah tertentu, masalah dalam penyelesaian skripsi, masalah pemondokan, dan masalah pertemanan.

b. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nora Siva Jannana (2013) program studi Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul skripsi **“Peranan Penasihat Akademik (Pa) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012”** dalam penelitian ini berisi mengenai peranan pembimbing akademik dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa sebagai motivator, konselor, dan fasilitator mahasiswa bimbingannya. selain itu penelitian juga membahas mengenai persepsi mahasiswa tentang keberadaan dosen pembimbing akademik, dan upaya dosen pembimbing akademik meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar mahasiswa bimbingannya.

## 2) Landasan Teoritis

Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan beberapa teori yang telah dinyatakan oleh para ahli sebagai berikut:

Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut *role* yang definisinya adalah *person's task or duty in undertaking*. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan

sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran merupakan suatu aktivitas, sikap atau perilaku seseorang atau sekelompok orang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 14 : 2005).

Menurut pedoman akademik UIN SGD Bandung tenaga pengajar/dosen jurusan atau program studi yang telah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Dalam proses perkuliahan dosen tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi berkewajiban menjadi Dosen Pembimbing Akademik, yang salah satu tugasnya untuk membimbing, dan memotivasi mahasiswa bimbingannya yang mempunyai keterbatasan maupun kendala

akademik, sehingga mahasiswa yang bersangkutan dapat menemukan jalan keluar serta pemecahan yang dianggap paling baik.

Tugas serta kewajiban Dosen Pembimbing Akademik yang idealnya dipenuhi dan dilaksanakan sebagai tugas yang diajukan jurusan dan ditetapkan oleh dekan kepada para Dosen Pembimbing Akademik yang bertujuan membantu mahasiswa dalam banyak hal yang berkenaan dengan dunia akademik mereka, seperti penyesuaian diri dengan tradisi kehidupan kampus baik dalam hal berpikir, bersikap juga bertindak. Juga fungsi dosen pembimbing akademik meliputi sebagai fasilitator membantu mahasiswa dalam mengenali kemampuan akademiknya juga minat serta bakat yang dimilikinya, sebagai perencana membantu merumuskan rencana studi mahasiswa bimbingan dalam menyusun mata kuliah yang sesuai agar mahasiswa bimbingannya dapat memanfaatkan masa perkuliahan dengan efektif juga efisien, sebagai motivator yang memotivasi mahasiswa bimbingannya yang mempunyai masalah atau kendala dalam akademik, hasil studi atau indeks prestasi rendah. Sehingga dapat menemukan solusi yang tepat. Terakhir yaitu sebagai evaluator mengidentifikasi masalah-masalah akademik atau non-akademik mahasiswa bimbingannya yang kurang berprestasi.

Peneliti dapat menyimpulkan dari uraian di atas bahwa dosen pembimbing akademik merupakan tenaga pengajar/dosen jurusan atau program studi yang telah memenuhi persyaratan sesuai dengan

ketentuan peraturan yang berlaku yang membantu mahasiswa dalam banyak hal yang berkenaan dengan dunia akademik sebagai perencana, fasilitator, motivator dan evaluator.

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah tuntunan, bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau menyatakan kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar supaya individu tersebut dapat mencapai kebahagiaan. Menurut Sunaryo Kartadinata, dalam bukunya Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan mengartikan bahwa bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.

Menurut Prayitno (2004: 9) Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orang ahli kepada individu atau sekelompok individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Pengertian bimbingan juga dikemukakan oleh Winkel (2005: 27) mendefinisikan bimbingan sebagai upaya untuk menyempurnakan seseorang dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri; mengerti menggunakan secara efisien dan efektif, segala peluang yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; memutuskan pilihan dan menetapkan tujuan dengan tepat serta menyusun rencana yang nyata untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pembimbing merupakan orang ahli yang membimbing klien yang membutuhkan bimbingan, sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh

pembimbing dan yang terbimbing disebut dengan ‘Bimbingan’, para ahli dan tokoh dalam bidangnya mempunyai berbagai definisi yang berbeda mengenai bimbingan, di antaranya yaitu menurut Prayitno (2004 : 99).

Peneliti menyimpulkan dari pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada konseli sebagai upaya melengkapi pengetahuan, memahami segala kesempatan dan dapat menetapkan tujuan.

Menurut Sukardi (200 : 62) bimbingan akademik yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dari kegiatan belajarnya.

Dalam kegiatan bimbingan pembimbing harus mampu menciptakan situasi agar terbimbing termotivasi untuk memanfaatkan proses bimbingan sebagai suatu upaya dalam menghadapi dan memecahkan masalahnya. Salah satu aspek dalam bimbingan adalah motivasi, yakni memberikan dorongan kepada terbimbing agar mampu menemukan solusi dalam memecahkan masalahnya secara efektif dan produktif. Menurut Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup dan

menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.

Menurut Hoyt dan Miskel motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang konflik, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tention states*) atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal. Motivasi adalah istilah yang diambil dari kata *motiv* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Gerakan dalam hal ini adalah gerak yang dilakukan oleh manusia atau yang disebut juga perbuatan atau tingkah laku sedangkan motivasi menunjuk pada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir daripada gerakan atau perbuatan. (Wirawan 1996 : 57)

Motivasi belajar menurut Uno (2009 : 23) merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sudirman (2010 : 83) mengemukakan motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal

yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dapat disimpulkan dari pendapat ini, motivasi belajar merupakan peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, terutama diperguruan tinggi yang juga dipengaruhi untuk tujuan yang ingin dicapai dengan belajar.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### 1) Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang beralamat di Jalan. A.H. Nasution No. 105, Cipadung Cibiru Kota Bandung., Jawa Barat 40614. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini yaitu data yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia di Universitas ini dan memungkinkan untuk diteliti.

### 2) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode kualitatif ini sering disebut juga metode penelitian naturalistik dikarenakan penelitiannya dilakukan pada kondisi dan situasi yang alamiah, tidak ada data atau hal yang ditambahkan atau dikurangi, semua berjalan apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut (Sugiono, 2014: 7-8).



Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Sugiyono (dalam Perianto, 2016:41) mengemukakan karakteristik dari penelitian kualitatif diantaranya (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci, (2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome, (4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang diamati).

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif yang mana di dalamnya terdapat teknik pengumpulan data yang merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini. Peneliti sebagai instrumen yang merencanakan, mengumpulkan, menganalisa, menerjemahkan dan melaporkan data hasil dari penelitian.

Dengan metode ini peneliti dapat gambaran tentang situasi dan kondisi dosen pembimbing akademik memotivasi belajar mahasiswa BKI Angkatan 2016. Kemudian akan diperoleh gambaran jelas tentang peran dosen pembimbing dalam memotivasi belajar mahasiswa.

### 3) Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis data

Jenis data yaitu jawaban terhadap pertanyaan peneliti yang ada di rumusan masalah, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran motivasi belajar mahasiswa BKI Angkatan 2016
2. Proses bimbingan akademik dalam memotivasi belajar Mahasiswa BKI Angkatan 2016
3. Upaya Dosen Pembimbing Akademik dalam memotivasi belajar mahasiswa BKI Angkatan 2016

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer
  - a. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung oleh peneliti atau pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dua orang dosen pembimbing akademik mahasiswa angkatan 2016 untuk mendapatkan data mengenai proses terlaksananya bimbingan akademik.
  - b. Empat orang mahasiswa BKI angkatan 2016, yang dua diantaranya sudah menyelesaikan tugas akhir skripsi dan dua diantaranya lagi belum menyelesaikan tugas akhir skripsi. Dengan alasan mudah ditemui untuk memberikan keterangan mengenai Dosen

Pembimbing Akademik berhubungan dengan motivasi belajar mereka dan juga untuk mengetahui peran Dosen Pembimbing Akademik dari pandangan Mahasiswa BKI Angkatan 2016.

## 2. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber sekunder pada penelitian ini merupakan sumber data penunjang yang berkaitan dengan judul dan pembahasan penelitian yang diperoleh dari sudut pandang orang ketiga dalam menjelaskan peran dosen pembimbing akademik dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dengan mendapatkan data yang faktual.

## 4) Penentuan Informan

### a. Informan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Informan adalah seseorang yang memberikan informasi. Adapun informan yang diperlukan untuk mendukung proses penelitian yaitu dua Dosen Pembimbing Akademik Mahasiswa BKI Angkatan 2016 dan empat mahasiswa BKI Angkatan 2016 yang mendapat bimbingan akademik.

### b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan adalah purposive sampling. Menurut teori Patton mengenai *purposive sampling* dalam penelitian kualitatif ialah di mana informan

ditentukan oleh kriteria peneliti untuk menyelidiki informasi yang kaya dalam suatu kasus yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Jumlah informan bersifat fleksibel namun tidak diarahkan pada jumlah besar (Poerwandari, 2007).

#### 5) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, teknik ini digunakan untuk mengungkap masalah yang lebih dalam atau yang tidak bisa ditemukan dari data-data tertulis. Teknik ini untuk menjawab sumber data primer. Dalam wawancara ini responden berhadapan secara langsung untuk mendapatkan informasi, dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

#### 6) Teknik Analisis Data

##### a. Reduksi Data

Dalam tahapan ini penelitian merangkum dan memfokuskan data, memilih dan memilah mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak digunakan. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data dilapangan. Selama proses penggalan data seringkali ditemukan data-data yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan tema penelitian. Untuk itu peneliti perlu melakukan reduksi

data guna menyederhanakan dan membuang data yang tidak mendukung pada tema penelitian.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa: penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif hasil penelitian ini berbentuk deskriptif. Sehingga peneliti perlu menyederhanakan data tanpa mengurangi isinya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam analisis data. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari pendapat-pendapat hasil wawancara.